

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus eksploitasi seksual dan pedofilia di Indonesia merupakan masalah yang semakin mengkhawatirkan seperti fenomena gunung es dan korbannya adalah anak-anak, istilah anak sangat bervariasi, yaitu antara usia 0-18 tahun, sedangkan anak usia dini antara 0-6 tahun pada usia ini merupakan periode penting pembentukan perilaku dan orientasi seks pada masa remaja yang berpengaruh langsung dalam kehidupannya dan dapat dipertanggungjawabkan (Joni & Surjaningrum, 2020). (Andhini & Arifin, 2019)

Kekerasan seksual merupakan masalah yang paling menonjol di karenakan sering terjadi dan angka kekerasan seksual pada anak setiap tahun meningkat baik nasional maupun internasional. Dalam laporan WHO berjudul “keadaan global pencegahan kekerasannya terhadap anak pada tahun 2020” sedikitnya satu milyar anak di dunia mengalami kekerasan, yaitu kekerasan seksual, kekerasan psikis, luka, kecacatan dan kematian (Dini et al., 2021)

Studi UNICEF, Hidden in Plain Sight, memperkirakan bahwa sekitar 120 juta anak perempuan di bawah usia 20 tahun (sekitar 1 dari 10) telah dieksploitasi melalui hubungan seksual paksa atau tindakan seksual paksa lainnya di beberapa titik dalam hidup mereka. Anak laki-laki juga melaporkan seksual kekerasan, tetapi pada tingkat yang lebih rendah daripada

anak perempuan (Ingrid Walker-Descartes, MD, MPH, MBAa, 2018).

Berdasarkan persebaran usia kekerasan seksual di Indonesia tahun 2022 dari 0-5 tahun 563 kasus 6-12 tahun 1.409 kasus kemudian diketahui jumlah korban kekerasan seksual pada anak mencapai 82 korban pada tahun 2022 di Kepulauan Riau (SIMFONI.PPA)

Kekerasan seksual adalah kejahatan kemanusiaan. Dampak trauma seumur hidup akan dialami oleh korban, sehingga korban membutuhkan fasilitasi khusus dalam pemulihan trauma baik fisik maupun psikisnya. Apabila penanganan trauma terhadap korban ini tidak tepat, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang menjadi korban nantinya akan menjadi pelaku. Bukti menunjukkan bahwa kekerasan seksual dapat memiliki dampak fisik jangka pendek dan jangka panjang yang serius konsekuensi psikologis, dan sosial bagi anak perempuan, anak laki-laki, keluarga mereka, dan komunitas mereka. akibat kesehatan mereka adalah Infeksi menular seksual dan cedera traumatis. Untuk itulah, semua orang harus turut bertanggung jawab untuk melindungi anak-anak, agar tidak menjadikorban. Marilah, melalui hal apa yang bisa kita lakukan, kita serentak sepakat untuk toleransi nol ("*zero*" *tolerance*) untuk terjadinya kekerasan seksual terhadap anak. Mari kita berperan dalam menyelamatkan anak-anak khususnya dari kekerasan seksual (Pratama & Surakarta, 2019)

Pencegahan berbasis perilaku, dapat dilakukan melalui pencegahan primer mengacu pada masing-masing setiap tindakan yang dapat diambil untuk mengurangi kekerasan seksual pada anak melalui pendidikan

kesehatan/lokakarya, pencegahan sekunder mencakup tentang langkah-langkah yang digunakan dalam menurunkan resiko tinggi terjadi kekerasan seksual pada anak dan pencegahan tersier (merupakan pencegahan yang bertujuan mengurangi segera konsekuensi pelecehan melalui peningkatan kesehatan psikologis dan fisik anak (Insani & Dkk, 2020).

Anak-anak rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks. Jika tidak mendapatkan pendidikan seks yang sepatutnya, mereka akan termakan mitos-mitos tentang seks yang tidak benar. Pendidikan seksual adalah untuk membuat suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak dan remaja ke arah hidup dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya. Pendidikan seksual anak usia balita sebagai orang tua dapat di mulai dengan menanamkan pendidikan seks. Caranya cukup mudah, yaitu dengan mulai memperkenalkan kepada si kecil organ-organ seks miliknya secara singkat (Aprilliani & Pratiwi, 2018).

Anak usia prasekolah berada rentang usia 3 sampai 6 tahun pada usia ini pertumbuhan fisik anak terjadi perlambatan namun terjadi peningkatan pada perkembangan psikososial dan kognitif. Di usia ini anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya dan telah mampu berkomunikasi dengan lebih baik. pada usia prasekolah sering dikatakan telah masuk masa keemasan atau *the golden age moment* (S et al., 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi

melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoadmojo, 2021).

Dalam melakukan pemberian pendidikan seks ada beberapa metode (Widyanto 2012) mengemukakan beberapa metode dalam menyampaikan pendidikan seks yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi kelompok, Pemutaran Film (Audiovisual), *magnetic panel*, metode gambar. Media audio visual merupakan salah satu cara dalam penyampaian pendidikan kesehatan yang terbukti efektif terutama dilakukan kepada anak usia dini atau prasekolah. Media audio visual merupakan media yang melibatkan stimulasi dua panca indra yaitu indra pendengaran dan penglihatan. Proses mendengar berawal dari penangkapan energi bunyi oleh daun telinga dalam bentuk gelombang yang dialirkan melalui udara tulang ke koklea (Lestari & Herliana, 2020).

Berdasarkan penelitian Lestari dan Herliana (2019) menggambarkan mayoritas sebelum dilakukan implementasi sejumlah 94,2% tidak mengetahui dan tidak dapat menunjuk bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain serta tidak dapat menyebutkan cara menghadapi jika bertemu dengan orang asing. setelah dilakukan pada penelitian tersebut menunjukkan implementasi sejumlah 82,4% mengetahui dan dapat menunjuk bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain serta dapat menyebutkan cara menghadapi jika bertemu dengan orang asing.

Berdasarkan penelitian Safitri tahun (2017) penelitian menunjukan bahwa pendidikan seks dengan metode tersebut berpengaruh dalam

meningkatkan peran pendidik orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswa TK di Darut Taqwa didapatkan hasil data bahwa anak-anak disana belum pernah diberikan pendidikan seks. Siswa hanya memiliki pengetahuan bahwa anak laki-laki dan perempuan dilarang berpegangan tangan dan masuk kamar mandi yang sama. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa di TK Darut Taqwa menyebabkan besarnya peluang terjadi kekerasan seks pada anak usia dini. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan pengetahuan Kekerasan Seksual Dengan Media Audio Visual Pada Anak Prasekolah Di Tk Darut Taqwa Batam”

B. Rumusan Masalah

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Dengan Media Audio Visual Pada Anak Prasekolah Di Tk Darut Taqwa Batam

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Dengan Media Audio Visual Pada Anak Prasekolah Di Tk Darut Taqwa Batam?

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak TK Darut Taqwa Batam sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- b. Untuk mengetahui pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak TK Darut Taqwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan
- c. Untuk menganalisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual Dengan Media Audio Visual Pada Anak Prasekolah Di Tk Darut Taqwa Batam

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Praktik Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiwakeperawatan

2. Untuk Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya penelitian yang telah ada di mata kuliah keperawatan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan anak.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi mengenai pendidikan seks terhadap pengetahuan anak dan

diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual dengan variabel lain.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pencegahan kekerasan seksual dengan media audio visual pada anak prasekolah di tk darut taqwa bengkok. penelitian ini akan dilakukan pada bulan agustus 2022. Tempat penelitian di TK Darut Taqwa. Desain penelitian yang digunakan adalah praeksperimen dengan jenis *one group pretest posttest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa TK Darut Taqwa. Dengan sampel berjumlah 30 orang.

F. Penelitian Terkait

No	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Tri Nurmaningsih Hatala Dkk , 2022 Pengaruh pendidikan kesehatan seksualitas tentang (<i>underwearrules</i>) terhadap pengetahuan anak prasekolah	Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak usia pra sekolah tentang kesehatan seksualitas <i>underwear rullles</i>	Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode pre-experimental design	Hasil penelitian menunjukkan hasil nilai Z -4,955 dengan p-value 0,000 menunjuk-kan bahwa nilai p Value kurang dari α (0,05). Hasil ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan seksualitas (<i>underwear rules</i>) terhadap peningkatan pengetahuan anak prasekolah. Kesimpulan yang didapatkan bahwa

No	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				dengan adanya pendidikan kesehatan seksual tentang underwear ruelles anak usia prasekolah dapat mengetahuinya dan mengerti tentang kesehatan seksual untuk mencegah terjadinya kekerasan seksua
	Setyarani Norma 2021 dkk Keefektifan Metode Menyanyi dan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di tk mifthul jannah semarang	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode bernyanyi dan metode demonstrasi pada pemahaman pendidikan seksual pada anak usia dini.	Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan pretest-posttest control group design dengan menganalisis data kuantitatif tentang keefektifan metode bernyanyi dan metode demonstrasi pemahaman pendidikan seksual pada anak usia dini	Pemahaman siswa tentang pendidikan seks meningkat rata-rata sebesar 0,83 untuk kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,64 dengan kategori sedang. Itu menunjukkan bahwa nyanyian dan demonstrasi metode dapat meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang pendidikan seksual.
	2022 Ingrid Walker-Descartes, MD, MPH, MBAa, Gillian Hopgood, DOa Luisa Vaca Condado, BAa , Lori Legano, MD the influence of interactive video-based education through a spiritual approach to knowledge of sexual violence prevention in	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video interaktif melalui pendekatan spiritual terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia 6-7 tahun.	Desain Quasi Experimental Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan Pre-Post Test With Control Group Design. Jumlah responden 30 orang menggunakan total sampling, ontrolnt pengumpulan data dengan kuesioner.	Hasil penelitian didapatkan perbedaan rata-rata pengetahuan antara kelompok intervensi dengan hasil pre test 5,26 post test 14,80 dan kelompok ontrol dengan rata- rata pre test 4,8 dan post test 11,13. Dan didapatkan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan seks dengan video interaktif melalui pendekatan spiritual

No	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	children aged 6-7 years.		Uji analisis data menggunakan Paired t test dan Independent t test	dengan $p < 0,05$ yaitu 0,000
	Margaretta dkk, 2019 "The effectiveness of sexual education on sexuality knowledge and how to prevent sexual violence at school age."	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan seksual melalui video animasi yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan tentang seksualitas dan cara mencegah perilaku kekerasan pada anak.	Desain penelitian Pre Eksperimental dengan pendekatan One Group Pretest Posttest. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling dengan jumlah sampel 36 responden. Analisa data menggunakan uji wilcoxon.	Penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan seksual terhadap pengetahuan seksualitas dan cara pencegahan kekerasan seksual anak usia sekolah. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seksualitas dan pencegahan kekerasan seksual memiliki nilai $p\text{-value} = 0,000$ sehingga $p\text{-value} < \alpha$ ($\alpha=0,05$).
	Ingunn Bjørnsetha dan Attila Szabo 2020 Sexual Violence Against Children in Sports and Exercise	Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap Mengenai seks sejak dini pada siswa	Desain studi ini menggunakan Quasi Eksperimental yaitu pretest-posttest with control grup design. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling dengan sampel sebanyak 42 responden. Dan menggunakan analisis wilcoxon sign rank test.	Hasil penelitian ini Diperoleh nilai rata-rata pengetahuan pretest 8.05 meningkat saat posttest 10.40. Pada sikap diperoleh pretest 22.86 meningkat saat posttest 41.00. Hasil bivariat pada pengetahuan di dapatkan nilai $p = 0.001 (<0.05)$. Dan sikap didapatkan nilai $p= 0.001 (<0.05)$.
	Norhayati , dkk 2022 Pengaruh media audio visual	untuk mengetahui pengaruh media audio visual	Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dengan	hasil yang terdapat pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan anak usia

No	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	terhadap pengetahuan anak usia dini tentang pendidikan seksual	terhadap pengetahuan anak tentang pendidikan seksual. Subjek penelitian adalah 12 anak di TK Nanda pada kelompok B..	menggunakan metode eksperimen, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi menggunakan desain penelitian dengan jenis One-Group Pretest-Posttest Design, karena penelitian ini untuk mengetahui penerapan media audio visual terhadap pengetahuan anak tentang pendidikan seksual dan data diolah menggunakan rumus uji-t.	dini tentang pendidikan seksual pada kelompok B di TK Nanda Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2021-2022.